



Peningkatan Perekonomian Masyarakat melalui Pelatihan Bahasa Inggris dan Penumbuhan Jiwa Kewirausahaan di Desa Ababi Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem

I Wayan Budiarta^{1✉}, Putu Ayu Sita Laksmi², Ni Wayan Kasni³

Universitas Warmadewa, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : budy4rt476@gmail.com¹, ayusita.laksmi@warmadewa.ac.id², wayankasni@gmail.com³

Abstrak

PKM ini dilaksanakan karena adanya Pandemi Covid-19 yang berdampak pada kehidupan masyarakat Desa Ababi yang sangat bergantung pada pariwisata. Objek dari pelaksanaan PKM ini adalah masyarakat yang terdampak Pandemi Covid-19. Selama ini masyarakat sangat menggantungkan hidupnya dari kegiatan pariwisata yang berada di desa tersebut. PKM ini bertujuan untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat terutama terkait dengan upaya peningkatan perekonomian di masa pandemic covid-19 ini sehingga masyarakat tidak terlalu bergantung semata mata pada pariwisata. Masyarakat diharapkan dapat mencari alternatif lain untuk bertahan di masa pandemi dan juga dalam rangka peningkatan perekonomian masyarakat yang selama ini ketergantungnya pada sektor pariwisata. Metode pelaksanaan PKM ini adalah dalam bentuk pelatihan bahasa Inggris dan sosialisasi tentang kewirausahaan. Pentingnya pengajaran bahasa Inggris dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi anak-anak dalam berbahasa Inggris sehingga jika kondisi sudah mulai normal masyarakat sudah siap sebagai pelaku pariwisata di desanya. Sementara itu pentingnya penyuluhan kewirausahaan diberikan karena bertujuan untuk mendorong masyarakat untuk menjadi wirausaha dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi saat ini. Hasil pengabdian ini menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa sekolah dasar yang awalnya mereka masih banyak yang belum mampu melafalkan huruf dan angka. Sementara untuk kegiatan penyuluhan kewirausahaan ini juga mendapat respon yang sangat positif dari peserta. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme yang cukup tinggi dan banyak mengajukan pertanyaan terkait dengan kewirausahaan.

Kata kunci: pengajaran bahasa inggris, kewirausahaan, desa Ababi

Abstract

This PKM was carried out because of the Covid-19 Pandemic which had an impact on the lives of the people of Ababi Village who depended heavily on tourism. The object of implementing this PKM is the community affected by the Covid-19 Pandemic. So far, the community has been very dependent on tourism activities in the village. This PKM aims to help overcome the problems faced by the community, especially related to efforts to improve the economy during the Covid-19 pandemic so that people are not too dependent solely on tourism. It is hoped that the community will be able to find other alternatives to survive during the pandemic and also in the context of improving the people's economy, which has so far been dependent on the tourism sector. The method of implementing this PKM is in the form of English language training and outreach about entrepreneurship. The importance of teaching English is carried out as an effort to increase children's competence in English so that if conditions start to normalize, the community is ready to become tourism actors in their village. Meanwhile, the importance of entrepreneurship counseling is given because it aims to encourage people to become entrepreneurs by taking advantage of current information technology developments. The results of this dedication show that there has been an increase in the English language skills of elementary school students. At first, many of them were still unable to spell letters and numbers. Meanwhile, this entrepreneurship counseling activity also received a very positive response from the participants. This is evidenced by the high enthusiasm and many questions related to entrepreneurship.

Keywords: english language teaching, entrepreneurship, Ababi village

Copyright (c) 2022 I Wayan Budiarta, Putu Ayu Sita Laksmi, Ni Wayan kasni

✉ Corresponding author

Address : Universitas Warmadewa

Email : budy4rt476@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i6.718>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Salah satu objek wisata di Bali yang terkenal yang banyak dikunjungi wisatawan adalah Tirta Gangga. Tirta Gangga merupakan objek wisata taman air yang merupakan warisan Kerajaan Karangasem. Objek Wisata Tirta Gangga ini terletak di Desa Ababi kecamatan Abang Kabupaten Karangasem. Objek wisata ini memberikan peluang bagi masyarakat untuk berusaha dan merasakan perkembangan pariwisata di kawasan tersebut. Secara ekonomi masyarakat sangat terbantu dengan adanya objek wisata di desa mereka karena memberikan peluang bagi masyarakat untuk membuka peluang usaha yang terkait dengan kebutuhan wisatawan, seperti restoran, artshop, dan usaha lainnya (Karangasem, n.d.). Tidak dapat dipungkiri banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari objek wisata ini. Namun dengan situasi pandemi saat ini memberikan dampak yang luar biasa kepada masyarakat Desa Ababi seiring dengan minimnya kunjungan wisatawan yang datang ke kawasan tersebut. Minimnya tingkat kunjungan wisatawan ini juga berdampak pada berbagai usaha masyarakat sebagai penunjang pariwisata. Banyak usaha tersebut yang tutup dan walaupun buka hanya mengandalkan kunjungan tamu lokal dan tamu domestik yang memang secara ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat.

Terdapat dua jenis kegiatan yang akan dilaksanakan terkait dengan PKM ini. Kegiatan pertama adalah terkait dengan pelatihan bahasa Inggris dalam upaya meningkatkan

kemampuan masyarakat dalam berkomunikasi menggunakan bahasa asing, utamanya bahasa Inggris. Pelatihan bahasa Inggris ini sangat penting bagi masyarakat karena Desa Ababi merupakan daerah tujuan wisata sehingga untuk dapat berperan serta dan merasakan dampak perkembangan pariwisata di desa tentunya wajib memiliki kemampuan berbahasa Inggris sehingga mampu memanfaatkan setiap peluang yang ada. Di samping itu pelatihan ini penting sebagai upaya persiapan dalam menyongsong situasi pariwisata normal kembali sehingga nantinya bagi masyarakat yang berkecimpung di sektor pariwisata tidak merasa canggung dan ragu dalam berkomunikasi utamanya dengan menggunakan bahasa Inggris.

Kegiatan kedua dari PKM ini adalah dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat khususnya yang terdampak pandemi. Sosialisasi dan pengembangan jiwa wirausaha yang diberikan bertujuan untuk mendorong dan memotivasi dalam upaya meningkatkan jiwa berwirausaha masyarakat dengan sumber daya dan potensi desa yang dimiliki sehingga dapat menjadi solusi alternatif bagi masyarakat yang selama ini terlalu mengandalkan sektor pariwisata. Sosialisasi dilaksanakan untuk membantu masyarakat dalam mengenal lebih jauh tentang wirausaha dan bagaimana dasar-dasar berwirausaha. Disamping itu, kegiatan ini diharapkan dapat memberi pandangan dan motivasi kepada masyarakat bahwa wirausaha bukanlah suatu usaha yang susah untuk dibuka maupun dikembangkan. Wirausaha bisa menjadi suatu penopang hidup bagi suatu keluarga.

Oleh karena itu, wirausaha sangat berperan penting dalam membantu perekonomian masyarakat dan dengan adanya kegiatan ini berharap semoga bermunculan wirausaha-wirausaha baru di Desa Ababi di luar sektor pariwisata.

METODE

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Desa Ababi, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. Kegiatan ini dilaksanakan selama 6 bulan dari mulai perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Di awal tim pengabdian bertemu dengan mitra untuk merumuskan permasalahan mitra yang kemudian dituangkan dalam proposal PKM yang selanjutnya diajukan ke Lembaga Pengabdian Masyarakat. Setelah mendapat persetujuan, PKM ini dilaksanakan dengan terlebih dahulu berkoordinasi terkait tahapan pelaksanaan mitra yang telah tertuang dalam proposal

PKM ini menawarkan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Solusi yang ditawarkan terkait dengan permasalahan mitra terkait peningkatan kemampuan bahasa Inggris adalah sebuah metode pembelajaran bahasa Inggris yang lebih interaktif dan inovatif sehingga efektif meningkatkan kemampuan bahasa Inggris. Dengan metode pembelajaran seperti ini diharapkan menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar bahasa Inggris sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan berbahasa Inggris masyarakat. Solusi yang diberikan terkait permasalahan mitra adalah berupa metode pembelajaran yang interaktif dan inovatif. Munby

menyebut Pendekatan Komunikatif sebagai ‘*Communicative Syllabus*’ (Munby, 1978). Freeman menyebutnya sebagai ‘*Communicative Approach*’ (Freeman, 2004), sedangkan Richards & Rogers menyebutnya ‘*Communicative Language Teaching*’ (CLT) (Richard & Theodore. S. Rodgers, 2001). *Communicative Approach* (CA) atau sering disebut *Communicative Language Teaching* berasal dari perubahan pada tradisi pengajaran bahasa di Inggris pada akhir tahun 1960 dan kemunculannya dipertegas oleh kegagalan *Audio Lingual Method* yang menghasilkan penutur- penutur bahasa asing atau bahasa kedua yang baik dan fasih tetapi tidak mampu menggunakan bahasa yang dipelajari dalam interaksi yang bermakna. Senada dengan ahli bahasa lainnya, Littlewood juga menyatakan bahwa CLT merupakan metode yang berjalan bersamaan antara penguasaan struktur bahasa dan penguasaan komunikasi (Littlewood, 2002).

Penggunaan metode CLT menunjukkan bahwa yang menyatakan ada perubahan yang lebih baik pada pengajar bahasa kedua atau bahasa asing yaitu Bahasa Inggris (Jacobs & Farrell, 2003). Penelitian yang berjudul “*EFL Teacher’s Attitudes toward Communicative Language Teaching in Taiwanese College*” menunjukkan hasil bahwa para pengajar mendapat kenyamanan dan keefektifan dalam mengajar Bahasa Inggris ketika menggunakan metode CLT dalam pembelajaran (Ming Chang, 2011). Penelitian Budiarta, dkk. juga menunjukkan bahwa metode CLT ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa

Inggris. Penggunaan metode CLT ini diaplikasikan pada pegawai Unit Pengolahan Sampah Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup Provinsi Bali yang memiliki latar belakang (Budiarta et al., 2021).

Solusi terhadap permasalahan mitra yang kedua pada PKM ini adalah terkait dengan bagaimana upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan masyarakat. Jiwa kewirausahaan ini sangat penting ditumbuhkan mengingat selama ini masyarakat di Desa Ababi banyak yang bekerja di sektor pariwisata daripada berwirausaha. Hal ini yang menyebabkan masyarakat sangat terpukul sejak kemunculan pandemic covid-19 yang sangat berpengaruh pada sektor pariwisata. Sosialisasi yang dilakukan guna meningkatkan jiwa kewirausahaan ini bertujuan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat untuk berkreasi dalam menciptakan usaha-usaha kecil yang dapat menunjang perekonomian mereka.

Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis (Soemahamidjaja, 1980). Sementara menurut Zimmerer, kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (Zimmerer & W Scarborough, 2008). Pendapat senada juga menyatakan bahwa Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (*star-up phase*) dan perkembangan usaha (*venture growth*). (Prawiro, 1997). Pandapat yang serupa

juga diungkapkan oleh Sanusi yang mneyatakan bahwa kewirausahaan suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis (Sanusi, n.d.).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terhadap permasalahan pertama, metode yang dipakai untuk menjawab permasalahan mitra adalah dengan melaksanakan pelatihan bahasa inggris dengan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan inovatif. Metode pembelajaran yang ditawarkan sebagai solusi ini adalah metode pembelajaran *Communicative Language Teaching* (CLT). Metode pembelajaran ini merupakan metode yang terbukti efektif dalam bidang pengajaran bahasa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Metode ini dapat memberikan kegiatan yang lebih terpusat pada pembelajar atau *Student Center Learning*. Selain itu, pada metode ini diterapkan suatu kegiatan yang terbukti dapat meningkatkan minat dan motivasi pembelajar. *Communicative Language Teaching* (CLT) adalah sebuah pendekatan dalam pengajaran bahasa asing yang lebih menekankan konsep interaksi, baik dalam proses maupun tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Karakteristik utama dari CLT adalah adanya kombinasi antara aspek-aspek bahasa secara fungsional dan struktural. Secara fungsional, CLT menekankan pada bagaimana bahasa tersebut digunakan, sedangkan secara struktural, CLT, menakankan pada sistem atau aturan bahasa. Meskipun begitu, dalam aplikasinya

porsi fungsional lebih besar daripada porsi struktural karena pengajaran-pengajaran tentang aturan bahasa tidak diberikan secara langsung, melainkan tersirat dalam proses belajar.

Kegiatan pengajaran bahasa Inggris diberikan kepada siswa sekolah dasar dalam hal ini adalah Siswa Sekolah Dasar Negeri 6 Ababi. Siswa yang diberikan pengajaran bahasa Inggris adalah siswa kelas III sampai dengan siswa kelas V. Kegiatan pengajaran bahasa Inggris ini dilaksanakan setiap hari Sabtu yang dilaksanakan 2 kali dalam sebulan selama 4 bulan yang bertempat di Sekolah Dasar Negeri 6 Ababi. Kegiatan pengajaran bahasa Inggris ini berlangsung selama 2 jam pelajaran, yaitu sekitar 90 menit. Fokus pengajaran bahasa Inggris peningkatan pembendaharaan kata siswa mengingat siswa ini dalam kesehariannya di sekolah tidak mendapat pelajaran bahasa Inggris sehingga tim pengabdian memutuskan untuk memberikan materi tentang Bahasa Inggris dasar yang meliputi pengenalan angka, nama buah, nama sayuran dan benda-benda yang sering mereka jumpai di dalam kelas maupun dalam keseharian mereka. Metode yang diaplikasikan dalam pengajaran bahasa Inggris ini adalah metode CLT yang menitikberatkan pada pengajaran bahasa Inggris dengan menerapkan permainan-permainan (*game*) dengan tujuan untuk merangsang keaktifan siswa di dalam kelas.



Gambar 1. Pengajaran bahasa Inggris di SDN 6 Ababi

Contoh metode CLT dengan menggunakan permainan dalam pengajaran bahasa Inggris adalah siswa ditunjukkan angka 1-10 kemudian siswa diminta untuk menyebutkan dalam bahasa Inggris angka tersebut. Dalam pengucapannya banyak siswa yang belum mampu mengucapkan dengan benar dan juga ketika mereka diminta untuk menuliskan angka dalam bahasa Inggris hampir sebagian besar mengalami kesulitan. Untuk meningkatkan kemampuan siswa maka siswa diberikan tulisan angka dalam bahasa Inggris yang benar. Mereka diminta diberikan angka beserta tulisannya. Siswa diminta untuk memperhatikan angka tersebut selama beberapa menit, Di samping itu instruktur juga menuliskan angka tersebut di papan tulis dan meminta siswa untuk melafalkan satu persatu angka tersebut. Kemudian siswa diberikan waktu kurang lebih 10 menit untuk mempelajari materi yang diberikan sambil instruktur secara terus menerus melafalkan angka 1 -10. Kemudian setelah 15 menit berlalu dilanjutkan permainan dimana semua angka yang ditulis di papan dihilangkan satu atau dua hurufnya dan meminta siswa untuk menuliskan huruf yang hilang untuk angka tersebut. Siswa

diberikan kesempatan untuk mencoba menuliskan huruf yang hilang. Ketika siswa diminta untuk melengkapi huruf yang hilang di sinilah letak tahap merangsang keaktifan siswa di dalam kelas. Siswa yang mau mencoba diminta untuk mengacungkan tangannya. Bagian inilah yang merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran bahasa Inggris di mana siswa secara langsung menulis dipapan sehingga siswa lebih mampu mengingat lebih lama. Selaian pengenalan angka pengajaran bahasa Inggris untuk kelas III SD ini diawali dengan pengenalan alphabet yang model pengajarannya sama dengan model yang diaplikasikan pada pengajaran angka .

Sementara itu, terkait permasalahan kedua mitra yang terkait dengan upaya penumbuhan jiwa kewirausahaan adalah dengan melaksanakan pelatihan kewirausahaan. Pelatihan kewirausahaan mencakup (i) pemahaman kewirausahaan, (ii) menumbuhkan minat dan dorongan wirausaha, (iii) etika bisnis, (iv) bentuk-bentuk usaha dan syarat pendiriannya, (v) permodalan, (vi) peluang usaha dan (vii) inovasi kewirausahaan. Pelatihan ini bertujuan untuk mendorong dan mendukung tumbuh dan berkembangnya usaha-usaha kecil. Suatu kegiatan kewirausahaan pasti melibatkan banyak orang untuk mendukung berjalannya suatu usaha. Keterlibatan sumber daya manusia baik secara langsung atau tidak akan membentuk karakter-karakter baru sebagai pelaku usaha. Saat ini, yang dibutuhkan adalah sebuah kegiatan kewirausahaan yang berpihak pada ekonomi kerakyatan. Jika kegiatan ekonomi kerakyatan ini didukung penuh, maka lapangan pekerjaan baru

akan terbuka, dan perekonomian masyarakat juga terbantu. Lebih lanjut kewirausahaan juga dapat membantu meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Lesunya perekonomian akibat pandemi, berakibat pada meningkatnya angka kemiskinan dalam masyarakat. Namun masih adanya beberapa kegiatan ekonomi yang berjalan, diharapkan mampu memberikan sokongan bagi perekonomian nasional. Dengan berbekal konsep kewirausahaan yang kuat, maka inovasi baru akan muncul, dengan demikian, ruang-ruang usaha baru akan muncul, sehingga menekan angka pengangguran. Di samping kedua hal tersebut di atas, kewirausahaan juga berfungsi untuk menumbuhkan semangat berinovasi artinya ketika seseorang dalam kondisi suatu tekanan tertentu, kadangkala akan memicu semangat berpikir yang berbeda dengan sebelumnya. Tidak jarang, inovasi-inovasi baru akan muncul dari kondisi yang semacam ini. Maka, jika dimaknai dengan sikap yang positif, pandemi ini juga memiliki peran, membentuk pribadi seseorang untuk maju.

Penyuluhan kewirausahaan dilaksanakan Hari Kamis Tanggal 7 Juli 2022 yang bertempat di Gedung Pertemuan Desa Ababi. Penyuluhan ini diikuti oleh Ibu-Ibu Tim Penggerak PKK Desa Ababi. Penyuluhan berlangsung selama kurang lebih 2 jam. Adapun materi yang diberikan kepada ibu-ibu Tim Penggerak PKK adalah terkait dengan tujuan berwirausaha, bentuk-bentuk kewirausahaan, bagaimana membangun wirausaha baru, bagaimana cara mempromosikan produk dan bagaimana memanfaatkan media sosial untuk memperkenalkan dan mempromosikan usaha.

Pemateri juga menyampaikan dalam memulai berwirausaha kita tidak boleh takut rugi, misalnya kita harus berani menyewa stand pameran sehingga usaha kita lebih cepat dikenal. Lebih jauh disampaikan bahwa memulai usaha tidak harus memiliki modal besar. Antusiasme ibu-ibu PKK dalam mengikuti ini sangat luar biasa karena mereka rata-rata sudah memiliki usaha dan mereka secara aktif bertanya terkait bagaimana strategi untuk meningkatkan usaha mereka.



Gambar 2. Sosialisasi Kewirausahaan kepada Tim Penggerak PKK Desa Ababi

Materi kewirausahaan ini diawali dengan memberikan pemahaman tentang konsep wirausaha, pada intinya konsep wirausaha itu tidaklah harus memulai sebuah usaha yang bermodal besar. Bisa saja wirausaha dalam bentuk membuka warung yang banyak dilakukan oleh masyarakat. Kemudian peserta juga diberikan sedikit sejourna kewirausahaan yang dirangkai dengan business model canvass yang dapat dikembangkan. Selanjutnya juga dikenalkan jenis jenis tau bentuk-bentuk wirausaha yang dapat dibangun. Materi selanjutnya adalah tentang SWOT Analysis yang intinya menekankan bahwa

dalam memulai sebuah wirausaha harus melakukan SWOT analysis. Hal ini penting dilakukan untuk mengukur kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (resiko) dari sebuah wirausaha yang mau dibangun. Namun demikian pemateri menekankan bahwa setiap usaha memiliki resiko. Tidak ada usaha tanpa resiko. Namun yang terpenting adalah bagaimana kita meminimalkan resiko tersebut. Setelah selesai menyampaikan materi, peserta diberikan waktu dan kesempatan untuk bertanya atau berdiskusi tentang usaha dan peluang usaha apa saja yang dapat dibangun. Dari penulisan ini diketahui da poetnsi yang belum digarap dengan baik yang bisa dijadikan sebagai bentuk kewirausahaan yang khas dari Desa Ababi, yaitu di Desa Abbabi banyak pengrajin cobek batu yang belum dikelola dengan baik. Ini merupakan potensi wirausaha yang dapat dikembangkan di desa Ababi dengan melibatkan Tim Penggerak PKK Desa Ababi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat jika dikelola dengan baik.

SIMPULAN

Merujuk pada hasil pelaksanaan PkM dengan dua kegiatan, yaitu penyuluhan kewirausahaan bagi tim penggerak PKK dan pengajaran bahasa Inggris kepada siswa sekolah dasar dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah berjalan dengan lancar dan sukses sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dirancang. Merujuk pada manfaat yang diperoleh terkait pelaksanaan PkM ini dapat dilihat pada hasil pelatihan yang

1028 *Peningkatan Perekonomian Masyarakat melalui Pelatihan Bahasa Inggris dan Penumbuhan Jiwa Kewirausahaan di Desa Ababi Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem – Wayan Budiarta, Putu Ayu Sita Laksmi, Ni Wayan kasni*
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i6.718>

menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa sekolah dasar yang awalnya meraka masih banyak yang belum mampu melafalkan huruf dan angka, setelah pelaksanaan PkM ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa terkait dua materi yang telah diberikan. Sementara untuk kegiatan penyuluhan kewirausahaan ini juga mendapat respon yang sangat positif dari peserta. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme yang cukup tinggi dan banyak mengajukan pertanyaan terkait dengan kewirausahaan melalui no WA penyuluh kewirausahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami haturkan kepada Rektor Universitas Warmadewa dan Kepala Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Warmadewa atas dukungan moril dan materiil, serta terima kasih juga kepada mitra khususnya Kepala Desa Ababi yang telah memfasilitasi terlaksananya pengabdian masyarakat ini

DAFTAR PUSTAKA

Budiarta, I. W., Kasni, N. W., & Susini, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Bagi Pegawai Uptd Tempat Pengelolaan Sampah Dinas Kehutanan Dan Lingkungan Hidup Provinsi Bali. *Jurnal Abdidas*, 5(2), 1168–1179.

Freeman, D. . (2004). *Techniques And Principal In Language Teaching*. Oxford University Press.

Jacobs, G. M., & Farrell, T. S. C. (2003). Understanding And Implementing The Clt (Communicative Language Teaching) Paradigm. *Relc Journal*, 34(1), 5–30. <https://doi.org/10.1177/003368820303400102>

Karangasem, D. (N.D.). *Taman Tirta Gangga Yang Menyejukan Hati*. <http://Tourism.Karangasemkab.Go.Id/Data/Taman-Air-Tirtagangga-Yang-Menyejukan-Hati/>

Littlewood, W. (2002). *Communicative Language Teaching*. Cambridge University Press.

Ming Chang. (2011). Efl Teachers' Attitudes Toward Communicative Language Teaching In Taiwanese College. *The Asian Efl Journal Professional Teaching Articles*, 53, 17–34.

Munby, J. (1978). *Communicative Syllabus Design*. Cambridge University Press.

Prawiro, D. (1997). *Kewirausahaan*. Andi.

Richard, J. C., & Theodore. S. Rodgers. (2001). *Approaches And Method In Language Teaching*. Cambridge University Press.

Sanusi, A. (N.D.). *Menelaah Potensi Perguruan Tinggi Untuk Membina Program Kewirausahaan Dan Mengantar Pewirausaha Mud*.

Soemahamidjaja, S. (1980). *Membina Sikap Mental Wirausaha*. Gunung Jati.

Zimmerer, T., & W Scarborough. (2008). *Kewirausahaan Dan Manajemen. Usaha Kecil*. Salemba Empat.